

keluarga, karena anak pada umur ini sangat dekat dengan ayah dan ibunya. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian penanaman karakter dalam keluarga melalui peran keayahbundaan. Selain itu penelitian ini menggunakan kelompok TK B yaitu kelompok akhir pada PAUD dengan pertimbangan proses penanaman karakter telah banyak dilakukan sehingga implementasi karakter anak lebih nampak.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dilihat bahwa kemerosotan moral menjangkiti elemen bangsa ini mulai orang dewasa, sampai anak-anak usia sekolah, dengan berbagai ragam bentuk amoralisasi.

Upaya *top down* yang telah dilakukan pemerintah dengan penegakan hukum bagi para pelanggar moral, perlu dilengkapi upaya *bottom up* yakni mengkondisikan secara personal memiliki kesadaran untuk tidak melakukan tindakan amoral.

Upaya *bottom up* ini dilakukan dengan proses penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pendidikan. Seorang anak akan belajar dari tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Belakangan mulai muncul kesadaran pentingnya peran keluarga dalam proses pendidikan, sampai-sampai Kementerian Pendidikan Kebudayaan membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga pada tahun 2015, hal ini yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian peran keluarga melalui peran keayahbundaan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter.

mula-mula sekali berinteraksi dengannya; (2) Metode pendidikan keluarga yang dilakukan oleh pegawai Kantor Kementerian Agama Sumenep dalam membantu proses pembentukan akhlak anak adalah metode komunikasi, metode pemberian reward (hadiah), dan metode keteladanan; (3) Faktor-faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan keluarga dalam membentuk proses pembentukan akhlak anak terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menilik penelitian yang telah dilakukan oleh Alfi Ni'matin Khoironi, Rahmawaty Rahim, dan Suyadi, ketiga peneliti ini melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini di satuan pendidikan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah memfokuskan pada penanaman nilai karakter yang dilakukan dalam keluarga melalui peran keayahbundaan. Jadi penelitian yang peneliti lakukan bisa melengkapi informasi terhadap peneliti terdahulu tentang penanaman nilai karakter pada anak usia dini.

Menilik hasil penelitian Ghafiqi Faroek Abadi tentang pentingnya peranan keluarga dalam pembentukan akhlak anak yaitu melalui metode komunikasi, metode pemberian reward (hadiah), dan metode keteladanan. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah melalui peran keayahbundaan dengan tiga tahapan yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Tentunya penelitian yang peneliti lakukan juga melengkapi informasi terkait peranan keluarga dalam pembentukan karakter anak.

